

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam meningkatkan perekonomian Indonesia diperlukan adanya kontribusi secara langsung dari sektor keuangan, yaitu perbankan dan non perbankan yang tertuang pada kajian ekonomi dan keuangan. Menurut Direktur Riset *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia yaitu Piter Abdullah berpendapat bahwa sektor yang berperan dalam penggerak utama ekonomi nasional adalah sektor perbankan, alasan sektor perbankan menjadi penggerak utama ekonomi nasional dikarenakan adanya kegiatan sektor perbankan yang mencakup konsumsi, investasi, dan ekspor impor. Pada Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal yang dimaksud dari pengertian hubungan antara penghimpunan dana dengan penyaluran dana adalah perbankan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito yang kemudian dana tersebut akan diolah oleh pihak perbankan dengan cara menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Indikator terpenting dalam penyaluran dana masyarakat adalah penyaluran dana yang tepat sasaran. Yang dimaksud dari pengelolaan dana yang tepat sasaran bagi pihak perbankan dapat berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan memperhatikan nilai keuntungan yang diperoleh perbankan yang disebut bunga (Panca, 2021, hlm.56). Pihak perbankan menerapkan sistem bunga pada pemberian kredit dikarenakan perbankan menginginkan keuntungan yang maksimal. Tujuan dari keuntungan yang maksimal bagi perbankan yaitu mampu memperluas jangkauan kegiatan operasional usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perbankan yang tersaji dalam laporan keuangan. Keuntungan yang maksimal dapat berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perbankan dikarenakan nilai keuntungan tersebut dapat menjadi tolak ukur

Arnesia Regista Dewi, 2022

ANALISIS NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) SEBELUM DAN SESUDAH KBMI 4 PERIODE 2019 – 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.ac.id]

perbankan dalam meninjau besaran profitabilitas atau keuntungan atas kegiatan operasional perbankan yang diperoleh secara tahunan.

Penulis melakukan penelusuran atas perolehan laba tertinggi di tahun 2021, sebagai berikut :

Tabel 1 Data Perolehan Laba Tertinggi Bank Tahun 2021

Peringkat	Bank	Laba Bersih
1	Bank BRI	Rp 32,22 Triliun
2	Bank BCA	Rp 31,41 Triliun
3	Bank Mandiri	Rp 28,03 Triliun
4	Bank BNI	Rp 10,89 Triliun

Sumber : <https://finansial.bisnis.com/>

Tabel di atas menunjukkan perolehan laba tertinggi bank tahun 2021 adalah bank BRI, bank BCA, bank Mandiri, dan bank BNI. Peringkat pertama yang memperoleh laba tertinggi adalah bank BRI yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp 32,22 triliun. Selain menjadi peringkat 4 teratas perolehan laba tertinggi selama 2021, ke empat bank tersebut tergolong bank Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 yakni kelompok bank yang bermodal inti lebih dari 70 triliun rupiah yang berdasarkan pada aturan 12/POJK.03/2021 POJK tentang Bank Umum pada Bab XVI yang menjelaskan tentang pengelompokan bank dibagi menjadi 4 dengan perbedaan besaran modal inti.

Pada tabel 1 diketahui bahwa perolehan laba tertinggi di bank tersebut karena adanya pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan pengendalian biaya operasional dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dijabarkan pada berita finansial bisnis. Perolehan laba yang diterima oleh bank mampu menjadi tolak ukur perbankan dalam evaluasi atas kinerjanya selama 1 periode, tolak ukur yang digunakan perbankan dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Rasio *Return on Assets* (ROA) adalah bentuk rasio yang mampu mengevaluasi kinerja perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari nilai aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Besaran nilai rasio *Return on Assets* (ROA) berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, yaitu nilai laba sebelum pajak dengan pembagi nilai rata – rata total aset yang kemudian dikali dengan 100% untuk menghasilkan nilai rasio *Return on Assets* (ROA).

Arnesia Regista Dewi, 2022

ANALISIS NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) SEBELUM DAN SESUDAH KBMI 4 PERIODE 2019 – 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.ac.id]

Instrumen perolehan laba lainnya dapat di ukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM merupakan suatu rasio yang menghasilkan besaran nilai dalam bentuk persen atas perhitungan pendapatan bunga bersih yang pembagiannya rata – rata total aset produktif. Pada bagian pembagi rasio NIM menggunakan rata – rata total aset produktif dikarenakan pihak perbankan harus mengetahui besaran nilai aset produktif yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya, apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil pendapatan bunga atas pemanfaatan aktiva produktif yang dikelola oleh perbankan. Hasil rasio NIM dikatakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih yang diperoleh, apabila nilai rasio NIM berada pada rasio yang bernilai besar, maka dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produktif, minimnya timbul permasalahan dalam kegiatan operasional perbankan, dan mampu meningkatkan nilai profitabilitas perbankan. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis melakukan akurasi dengan cara membaca peneliti terdahulu.

Penulis menemukan jurnal terdahulu bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) memiliki korelasi yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Risky & Irene, 2016, hlm.7). Namun, penulis juga menemukan jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berkorelasi negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) dikarenakan setiap kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) tidak selalu terjadi peningkatan pula pada *Return on Assets* (ROA) yang disebabkan oleh pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit lebih rendah dibandingkan beban bunga (Anggrainy, 2011, hlm.23).

Kemudian dijelaskan pula bahwa penekanan atau pengendalian biaya operasional, hal ini dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai rasio tersebut menunjukkan efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya. Rasio BOPO, yaitu membandingkan nilai beban operasional dengan pendapatan operasional yang kemudian dikalikan dengan 100%. Jika nilai rasio BOPO menghasilkan nilai yang besar dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pihak perbankan tidak mampu meminimalisir beban operasionalnya, sedangkan jika nilai rasio BOPO menghasilkan nilai yang kecil, maka pihak perbankan mamp

meminimalkan beban operasionalnya dan mampu mencapai pendapatan operasional yang maksimal. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis melakukan akurasi dengan cara membaca peneliti terdahulu.

Penulis menemukan jurnal terdahulu bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Tri, 2018, hlm.16). Namun, penulis juga menemukan jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berkorelasi positif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dikarenakan tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang berdampak pada nilai laba sebelum pajak dan menurunnya nilai *Return on Assets* (ROA) (Sintiya, 2018, hlm.64).

Berdasarkan uraian di atas mengenai dua pandangan yang berbeda, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah KBMI 4 periode 2019 – 2021”.

I.2. Tujuan

Dalam pelaksanaan Laporan Tugas Akhir terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, sebagai berikut :

1. Menganalisa *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah KBMI 4 periode 2019 – 2021.
2. Menganalisa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah KBMI 4 periode 2019 – 2021.

I.3. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang penulis harapkan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara mendalam tentang rasio *Return on*

Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sektor Perbankan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas analisis *Net Interest Margin (NIM)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return on Assets (ROA)* KBMI 4 sebelum dan sesudah periode 2019 - 2021.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat dikembangkan secara rinci dengan menambah variabel rasio dalam peneliti selanjutnya atas penggunaan rasio keuangan.